

SKRIPSI

**DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA DI
DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS PERIODE 2017-2018**

Oleh

DINA HERAWATI

NPM 14125346



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
DI DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS PERIODE 2017-2018**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh :

DINA HERAWATI

NPM 14125346

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Pembimbing II : Dra. Yerni, M.Pd

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1438 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Pengajuan Ujian Munaqosyah**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 IAIN Metro
 Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dina Herawati
 NPM : 14125346
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Proposal : DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA (NU) DI DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG PERIODE 2017-2018

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk ujian munaqosyah. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
 NIP 19620812 199803 1 001

Metro, 04 Juli 2018

Dosen Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd
 NIP 19610930 199303 2 001

Mengetahui,
 Ketua Jurusan KPI,



Nurkholis, M.Pd.
 NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Proposal : DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA (NU) DI
 DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG
 PERIODE 2017-2018

Nama : Dina Herawati

NPM : 14125346


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
 Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,


Dr. Mat Jalil, M.Hum
 NIP 19620812 199803 1 001

Metro, 04 Juli 2018

Dosen Pembimbing II,


Dra. Yerni, M.Pd
 NIP 19610930 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. HajarDewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota MetroTelp. (0725)-41507

HALAMAN PENGESAHAN

Nog- 378/ln. 28 / FUAD / pp. 00. 9/07 / 2018

Skripsi dengan judul: DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA (NU) DI DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG PERIODE 2017-2018, disusun oleh : Dina Herawati, NPM 14125346, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Kamis/ 12 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

- Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum
- Penguji I : Albara Sarbaini, M.Pd
- Penguji II : Dra. Yerni, M.Pd
- Sekretaris : Nur Fauziah Fatawi, M.Hum



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.

NIP. 19620812 199803 1 001

**DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (NU) DI DESA
SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN
TANGGAMUS PERIODE 2016-2017**

**Oleh :
DINA HERAWATI
NPM. 14125346**

ABSTRAK

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi perempuan otonom Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi masyarakat berbasis agama di Indonesia. Pendirian organisasi Muslimat NU ditujukan sebagai wadah atau lembaga yang digunakan para wanita NU untuk ikut aktif mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara yang bertekad untuk meningkatkan martabat dan kedudukan sebagai pribadi, istri, ibu, dan anggota masyarakat.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana penerapan dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini untuk meneliti dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan manfaat penelitian secara teoritis untuk menambah khazanah pengetahuan dibidang ilmu dakwah terutama dakwah bil hal dan secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendakwah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Ibu Rosmiati dan Ibu Laila Monika selaku pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan sumber data sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah bil hal muslimat NU dalam bidang sosial yaitu dengan cara mengadakan kegiatan berobat gratis bagi lansia dan balita, renovasi masjid dan mushola, pemberian santunan beasiswa kepada anak yatim piatu, kaum dhuafa serta kegiatan sosial yang bersifat tidak terprogram dalam aspek sosial kesehatan meliputi kegiatan yang bersifat kondisional, di mana kegiatan tersebut dilakukan karena sesuatu keadaan, seperti kegiatan sosial dan kesehatan pada korban bencana alam. Muslimat NU mempunyai pemimpin yang kharismatik, profesional dan mampu menggerakkan roda kepemimpinan yang baik sehingga pengurus siap untuk membantun dalam mewujudkan majelis ta'lim yang handal mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan Muslimat NU cabang maupun ranting di kabupaten Tanggamus.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : DINA HERAWATI
NPM : 14125346
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2018



Dina Herawati
NPM 14125346

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹ (Q.S. Al-Imran: 104).

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 2008), h. 79.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Nurdin dan Ibu Roslaini) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kakakanda (Eli Santi, Samsul Hamid, Roni Paslah, Lia Amelia) yang memberikan semangat kepada saya dan yang telah mewarnai kehidupan saya dengan penuh keceriaan.
3. Sahabat-sahabatku Dhesty Virlana, Nurul Hidayah, Maya Segita Pertiwi yang telah memberikan semangat dan motifasi kepada saya.
4. Teman-teman S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 yang telah membuat hidup saya bermakna dan dinamis.
5. Almamater Kebanggaanku IAIN Metro

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Salah satu kesempurnaan-Nya adalah dikaruniakan manusia pikiran dan kecerdasan. Salawat dan salam kita sanjungkan kepada pemimpin revolusioner umat Islam sedunia tiada lain yakni, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang selalu berpegang teguh hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak terlepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Skripsi ini.

Kesempatan yang berharga ini peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro dan pembimbing I.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Mat Jalil, M.Hum dan Dra. Yerni, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga serta mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Wasallamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 30 Juni 2018

Penulis



Dina Herawati
NPM 14125346

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah Bil Hal	13
1. Konsep Dakwah	13
2. Macam-Macam Dakwah	16
3. Dasar Hukum Dakwah	17
4. Pengertian Dakwah Bil Hal	21
5. Macam-Macam Dakwah Bil Hal	22
B. Metode Dakwah	23
C. Manajemen Dakwah	26
1. Pengertian Manajemen Dakwah	26
2. Aspek-Askep Manajemen	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	38

E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang	
Kabupaten Tanggamus	41
1. Sejarah berdirinya desa sukarame kecamatan talang padang	
kabupaten tanggamus	41
2. Letak geografis desa sukarame kecamatan talang padang	
kabupaten tanggamus	44
3. Peta desa sukarame kecamatan talang padang kabupaten	
Tanggamus	46
4. Struktur organisasi desa sukarame kecamatan talang padang	
kabupaten tanggamus	47
5. Jumlah penduduk desa sukarame kecamatan talang padang	
kabupaten tanggamus	47
B. Penggunaan metode dakwah bil hal muslimat nahdatul ulama	
(NU) di desa sukarame kecamatan talang padang kabupaten	
Tanggamus	51
1. Deskripsi data wawancara	53
2. Analisis data wawancara	64
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	66
Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus 46
2. Struktur Organisasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten
Tanggamus 47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Prasurvey
3. Surat Balasan Prasurvey
4. SK Pembimbing
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Tugas
7. Surat Izin Research
8. Surat Balasan Research
9. Transkrip Hasil Wawancara
10. Surat keterangan Bebas Pustaka
11. Kartu Konsultasi bimbingan
12. Foto-foto dokumentasi penelitian
- 13. Riwayat hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi gerakan dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat, tempat dakwah tersebut dilaksanakan. Secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala problematika yang dihadapinya.² Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.³

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan oleh KH.Hasyim Asyari yang mempunyai pengaruh besar dikalangan kiai-kiai pesantren, yang sangat mudah merekrut mereka untuk mendukung berdirinya Jam'iyah Nahdlatul Ulama saat itu. Dalam Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama (NU) tahun 1927, pendirian Nahdlatul Ulama bertujuan untuk memperkuat kesetiaan kaum muslimin pada salah satu mazhab empat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menguntungkan para anggotanya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴

Nahdlatul Ulama sudah memiliki paham dan tradisi yang terbukti mampu menjadi perekat bangsa ini, yaitu paham *Ahlussunnah Wal Jamaah*

² Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h.15

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 7

⁴ A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Komtemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.262.

(Aswaja). Aswaja merupakan paham yang mengutamakan kemaslahatan yang lebih luas dalam menyelesaikan berbagai persoalan umat.

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi perempuan otonom Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi masyarakat berbasis agama di Indonesia. Pendirian organisasi Muslimat NU ditujukan sebagai wadah atau lembaga yang digunakan para wanita NU untuk ikut aktif mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara. Dasar dari pemikiran tersebut adalah adanya keniscayaan peran aktif dari seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Muslimat NU sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, memiliki keinginan untuk memberikan sumbangsih dalam usaha mewujudkan cita-cita kebangsaan tersebut dengan bertekad untuk meningkatkan martabat dan kedudukan sebagai pribadi, istri, ibu, dan anggota masyarakat.

Muslimat NU memiliki karakter sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan. Kegiatan sosial yang menjadi lingkup kegiatan Muslimat NU diantaranya meliputi bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, hukum dan advokasi, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Sedangkan di bidang keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU meliputi peribadatan, dakwah, dan penerangan keagamaan.

Tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insani sehingga ajaran tersebut mampu mendorong perbuatan yang sesuai dengan

ajaran Islam.⁵ Dakwah Bil hal dapat dikatakan dakwah yang bertujuan pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku.⁶ Menurut MUI dakwah bil hal adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat.⁷ Tujuan dakwah untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan acara Islam secara penuh dan menyeluruh. Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁸ (Q.S. Al-Imran: 104).

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, hal ini dilakukan seorang da’i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini

⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 37

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung : Rosdakarya, 2016) h.129.

⁷ Abda Muhaemin, *Prinsip - Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya:Al - Ikhlas,2005), h.45

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur’an, 2008), h. 79.

mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil da'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf tanpa menghancurkan yang munkar. Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan amar ma'ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan amar ma'ruf yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan nahi munkar.

Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari lingkup organisasi Muslimat NU Pusat. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Muslimat NU Kabupaten Tanggamus tidak jauh berbeda dengan Muslimat NU Pusat. Beberapa kegiatan sosial-keagamaan (dakwah) yang berkaitan dengan masalah ekonomi, budaya, dan pendidikan telah dilaksanakan oleh Muslimat NU Kabupaten Tanggamus. Bentuk-bentuk dakwah bil hal yang dilakukan oleh Muslimat NU salah satunya adalah di bidang sosial, dimana Muslimat NU Kabupaten Tanggamus mempunyai rutinitas diselenggarakan disetiap level kepengurusan. Sedangkan kegiatan keagamaan (dakwah) yang bukan bil hal yang telah dilaksanakan oleh Muslimat NU Kabupaten Tanggamus diantaranya adalah pelaksanaan dakwah ke seluruh wilayah Kabupaten Tanggamus. Keberhasilan dakwah Muslimat NU tidak akan terlepas dari adanya sistem manajerial yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik, sebuah organisasi berikut aktivitas didalamnya tidak akan mungkin dapat berkembang secara baik dan pesat. Meskipun memiliki dana dalam jumlah

besar, tanpa sistem manajerial yang baik, sebuah organisasi dakwah tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ada dua sebab utama tercapainya keberhasilan dakwah adalah pertama keutuhan unsur dakwah, yaitu dengan adanya seluruh unsur yang terdapat dalam proses dakwah dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Kedua manajemen dakwah berfungsi sebagai acuan dakwah sehingga tercipta proses dakwah yang benar. Sedangkan unsur da'i, maddah, wasilah, dan thariqah merupakan pendukung terlaksananya nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan mad'u.

Peneliti melakukan survey pada tanggal 24 Januari 2018 di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus bahwasannya pengurus Muslimat NU sudah mendirikan posko makanan gratis untuk orang-orang dhuafa setiap hari Senin, Rabu, Jum'at dan Sabtu, dengan tujuan untuk berbagi rizki kepada kaum dhuafa, secara tidak langsung kegiatan tersebut berpengaruh pada lingkungan dan sosial.⁹

Masyarakat masih beranggapan bahwa dakwah bil hal yang dilakukan muslimat NU belum sepenuhnya terwujud hal ini dikarenakan keadaan masyarakat yang beraneka ragam dan perbedaan latar belakang sehingga muslimat harus lebih memperbanyak jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan sosial tersebut. Dengan adanya kegiatan pengajian yang dilakukan jama'ah muslimat yaitu dituntut untuk menumbuhkan kesadaran bagi jama'ah muslimat untuk menjalin silaturahmi, melakukan hal-hal yang baik dan

⁹ Hasil Pra Survey Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang, pada Tanggal 24 Januari 2018, pukul 14.45 WIB.

bermanfaat serta melakukan kegiatan yang berdasarkan ajaran Islam bersifat kegiatan sosial, kesehatan dan pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yohaniwiyah selaku salah satu anggota pengurus Muslimat NU Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) harus lebih konkrit dibandingkan dengan pendakwah lainnya. Hal ini dikarenakan visi dan misi muslimat yaitu terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jamaah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah SWT, sedangkan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) adalah:

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, masndiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.¹⁰

Hasil survey dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2018 di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dapat dipahami bahwa dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang masyarakat belum sepenuhnya berpengaruh pada kegiatan masyarakat. kegiatan dakwah bil hal hanya dilakukan pada beberapa bidang saja, yaitu bidang sosial. Kegiatan dakwah bil hal harus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Yohaniwiyah selaku salah satu anggota kepengurusan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang, pada Tanggal 24 Januari 2018, pukul 10.20 WIB.

masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas tentang dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga kegiatan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Periode 2017-2018.”

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan dakwah bil hal Muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?

Pertanyaan penelitian ini adalah untuk meneliti dakwah bil hal Muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dakwah bil hal Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Secara teoritis adalah menambah khazanah pengetahuan dibidang ilmu dakwah terutama dakwah bil hal.
- b. Secara praktis adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi pendakwah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya metode dakwah agar diminati oleh masyarakat pada umumnya.

D. Penelitian Relevan

Penulisan Skripsi tentang Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU), peneliti menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi Umi Zahroh dengan judul *Peranan Pengajian Selapanan Muslimat NU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang terhadap Pembinaan Keluarga Sakinah*. Penelitian ini menyoroti peranan empat aspek, yaitu da'i, tanggapan mad'u, metode, dan materi dakwah, dalam proses pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dakwah yang mendasarkan pada konsep keluarga sakinah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, di mana penjelasan mengenai solusi permasalahan dipaparkan dalam bentuk kualitatif berupa penjelasan teoritik. Pada aspek da'i, pelaksanaan pengajian selapanan tersebut

menghadirkan da'i khusus yang juga merupakan seorang yang memiliki keahlian di bidang konseling. Sehingga da'i mampu membangun suasana yang berdampak pada kemudahan mad'u dalam menerima dan memahami persepsi da'i mengenai materi dakwah tentang keluarga sakinah. Pemilihan materi tersebut juga didasarkan pada kenyataan bahwa mayoritas mad'u adalah orang-orang yang telah berkeluarga. Kejelian dan kepandaian da'i dalam membangun persepsi tentang keluarga sakinah berakibat pada tanggapan positif dari para mad'u. Indikator tanggapan positif tersebut adalah adanya perubahan perilaku dari jama'ah Pengajian Selapanan. Metode ceramah yang didukung kemampuan da'i di bidang psikologi, mampu menjadi metode yang tepat untuk memberikan gambaran tentang keluarga sakinah dalam benak mad'u. Terlebih lagi metode ceramah memiliki kelebihan pada efisiensi waktu serta kebebasan da'i untuk melakukan dialog dengan mad'u.¹¹

2. Skripsi Tri Listiani, dengan judul "*Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Dakwah" Edisi Tahun 2005 Muslimat NU Kendal*". Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui muatan-muatan dakwah yang terdapat dalam buletin dakwah yang diterbitkan oleh Lembaga Muslimat NU Kabupaten Kendal tahun 2005. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya muatan-muatan dakwah yang terdapat dalam Buletin Dakwah Muslimat NU Kabupaten Kendal meliputi bidang aqidah, syari'ah, dan akhlak. Mayoritas isi dari Buletin Dakwah itu sendiri cenderung pada

¹¹ Umi Zahroh, "*Peranan Pengajian Selapanan Muslimat NU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang terhadap Pembinaan Keluarga Sakinah*" (Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013)

permasalahan akhlak dengan pertimbangan bahwasanya permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari segi akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada lingkungan hidup. Selain masalah yang berkaitan akhlak, penelitian ini juga sedikit memberikan pembahasan mengenai tata penulisan Buletin Dakwah. Penelitian ini ditemukan bahwa penulisan dalam Buletin Dakwah secara materi memiliki kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Sedangkan dalam tata cara penulisan, Buletin Dakwah memiliki kelebihan karena menggunakan bahasa Jawa yang memang menjadi bahasa masyarakat wilayah Kabupaten Kendal, dan tentu saja masyarakat Jawa secara umum.¹²

3. Skripsi Hannis Farida dengan judul "*Organisasi Bina Wanita Masjid Raya Baiturrahman (Tinjauan Umum Manajemen Dakwah)*". Pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam Organisasi Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa Organisasi Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasinya. Fungsi-fungsi manajemen yang telah diterapkan tersebut meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Kesimpulan lain adalah kekurangaktifan pengurus yayasan yang mayoritas adalah wanita karir merupakan faktor penghambat kerja

¹² Tri Listiani, dengan judul "*Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Dakwah*" Edisi Tahun 2005 *Muslimat NU Kendal* (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

organisasi. Faktor pendukung kerja organisasi adalah adanya dukungan dari Ta'mir Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang mampu menggantikan kerja pengurus yang kurang aktif sehingga kegiatan dakwah organisasi dapat berjalan dan terwujud.¹³

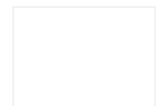
Ketiga hasil penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki sedikit kesamaan pembahasan pada masalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perempuan muslim, baik perorangan maupun kelompok. Sedangkan pembeda penelitian yang akan penulis lakukan dengan yang telah ada di antaranya adalah penggunaan pendekatan manajemen yang akan dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelusuran pustaka yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa skripsi saudara Umi Zahroh membahas tentang peran dakwah terdiri dari empat aspek, yaitu da'i, tanggapan mad'u, metode, dan materi dakwah, dalam proses pembinaan keluarga sakinah. Aspek da'i, pelaksanaan pengajian selapanan tersebut menghadirkan da'i yang memiliki keahlian dibidang konseling yang membahas materi dakwah tentang keluarga sakinah. Hasil penelitian saudara Tri Listiani yaitu media dakwah salah satunya buletin dakwah yang diterbitkan oleh Lembaga Muslimat NU Kabupaten Kendal tahun 2005 yang membahas tentang permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari segi akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada lingkungan hidup. Buletin Dakwah memiliki kelebihan karena menggunakan bahasa daerah sehingga

¹³ Hannis Farida, "*Organisasi Bina Wanita Masjid Raya Baiturrahman (Tinjauan Umum Manajemen Dakwah)*", (Yogyakarta : Jurusan Sosial Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

masyarakat lebih memahami apa saja yang akan dibahas. Hasil penelitian saudara Hannis Farida Organisasi harus sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pada organisasi tersebut meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Organisasi tidak akan berjalan efektif dan efisien apabila kepengurusan tidak aktif dalam segala kegiatan yang dibuat organisasi tersebut.

Hasil penelusuran pustaka tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian akan membahas tentang pelaksanaan kegiatan dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama (NU).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah Bil Hal

1. Konsep Dakwah

Kata “dakwah” dari bahasa Arab yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo’a.¹⁴

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.¹⁵ Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.¹⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.¹⁷ Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:¹⁸

¹⁴ Ahmad Syafii, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2002), h. 13

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 7

¹⁶ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), h.8

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h..

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 2008), h. 370.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا
 عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ
 وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Ayat di atas menjelaskan tentang sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil dakwahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf tanpa menghancurkan yang munkar. Dakwah berlangsung mengikuti zaman manusia sejak Nabi Muhammad menerima pesan-pesan wahyu yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dakwah senantiasa menjadi pilihan yang dikedepankan, karena fungsi dan statusnya sejalan dengan pesan-pesan tersebut.¹⁹ Sasaran dakwah atau *mad'u* adalah pribadi dan kelompok manusia kepada siapa dakwah ditujukan, mereka adalah masyarakat yang membutuhkan bimbingan menjadi manusia yang sehat dan sejahtera secara

¹⁹ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h.15

spiritual, material, emosional dan sosial berdasar pada standar dan parameter nilai-nilai Islam.²⁰

Urgensi jaringan bidang informasi dengan dakwah Islam didasarkan kepada tiga prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip kewajiban dakwah serta amar ma'ruf dan nahi munkar.
- b. Prinsip mencari kebenaran.
- c. Perintah ta'awun (saling tolong menolong dalam hal kebaikan).²¹

Ulama berpendapat bahwasanya hukum dakwah adalah fardlu ain yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tanpa terkecuali di mana apabila seseorang tidak melaksanakannya, maka ia akan mendapat sanksi berupa dosa individu.²² Hukum dakwah merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman.²³

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan

²⁰ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

²¹ Amrulloh Ahmed, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 2001), h.36

²² Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al - Ikhlas, 2003) h.

²³ *Ibid.*

nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.²⁴

Perbedaan dalam dua pendapat para ulama tersebut, sebenarnya dapat diambil titik temu yang lebih bijak di mana dakwah akan memiliki sifat wajib bagi setiap orang manakala seseorang tersebut memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berkaitan dengan nilai ajaran Islam dan lingkungan di sekitarnya memerlukan “pencerahan” dakwah Islam. Selain itu, nilai wajib dakwah Islam bagi setiap individu juga didasarkan pada kenyataan bahwa dakwah Islam juga harus dilaksanakan oleh individu kepada dirinya sendiri (introspeksi diri). Sedangkan dakwah dipandang memiliki nilai fardlu kifaya (kewajiban perwakilan) manakala ada kelompok atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan beberapa atau kelompok orang yang lain.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri setiap orang dan dapat hidup dunia dan akhirat. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah

²⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) h. 62.

adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : Dari Malik bahwasannya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah kutinggalkan kepadamu sekalian dua perkara yang tidak sesat selamanya selama kamu berpegang teguh kepada keduanya. Yaitu Kitabullah (al-Qur'an) dan sunnah Nabinya".²⁵ (HR. Bukhori).

Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Dari Ustman ibnu Affan r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

Sebaik-baik di antara kamu sekalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.²⁶

Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab yang tidak mudah untuk membaca dan menulisnya apalagi hendak memahami maknanya. Oleh sebab itu mempelajarinya merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi umat Islam serta tergolong pekerjaan yang sangat mulia. Tanpa dipelajari membaca dan menulis Al-Quran tidak akan dikuasai dengan baik dan menyebabkan kesalahan yang fatal dalam mengkajinya. Al-Qur'an merupakan kitab dakwah, langkah awal yang dilakukan adalah menelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan

²⁵ Malik Ibnu Anas, *Al Mutawatha*, (Kairo : Alamul Kitab, 2004), h. 520.

²⁶ Al Bukhari, *Matan Al Bukhari*, (Kairo : Juz 3, Maktabatun Nashiriyah, 2006), h. 235.

karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.²⁷

Dakwah merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman.²⁸ Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.²⁹

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
- b. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- c. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).³⁰

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia bersumber dari dari *na'fs* (jiwanya), maka dakwah yang efektif adalah

²⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, h. 62.

³⁰ Arifin H.M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h 23

dakwah yang bisa diterima *na'fs* yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa.³¹ Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:³²

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ
الْجَمْعِ لَا رَبَّ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya :Begitulah Kami wahyukan engkau al Quran dalam bahasa Arab, supaya engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ibu Negeri (Mekkah) dan orang-orang yang di sekelilingnya, dan supaya engkau memberi peringatan dengan hari perhimpunan (kiamat), yang tidak ragu-ragu tentang kebenarannya segolongan dalam surga dan segolongan lagi dalam neraka.

Firman Allah SWT sebagai berikut:³³

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَجْمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ
وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya :Dan jikalau Kami jadikan peringatan itu Qur'an dalam bahasa 'ajam (bukan Arab), niscaya mereka berkata : mengapakah tidak diuraikan ayat-ayatnya adakah (patut) Quran dalam bahasa 'ajam sedang Nabi Bangsa Arab? Katakanlah dia (Qur'an ini untuk orang-orang yang beriman, dalam hari) dan orang-orang yang tidak beriman dalam telinganya ada berat (pekak) dan Qur'an itu buta (gelap) bagi mereka seolah-olah mereka dipanggil dari tempat yang jauh.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam yaitu suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluk-Nya yang berisi seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan

³¹ Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000), h 12

³²Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 434

³³ *Ibid*

sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dalam Islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Keberhasilan dakwah Islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama melalui tindakan tertentu. Semakin luas bentuk sebuah jaringan semakin efektif usaha yang dilakukan untuk keberhasilan program.

3. Macam-Macam Dakwah

Dakwah berlangsung melalui masyarakat yang amat panjang dan beragam. Sejak Masa Nabi Muhammad SAW sampai masa peradaban manusia, dakwah telah mencapai tingkatannya yang tinggi. Bagaimana islam ditransformasikan kepada masyarakat dengan segala corak kebudayaan, yang dinamikanya selalu berubah sekaligus melahirkan problematikanya yang semakin kompleks.³⁴

Macam-macam dakwah sebagai berikut:

- a. *Dakwah bil lisan*, yaitu dengan mengajarkan Islam kepada segenap umat manusia melalui tulisan, khotbah, pengajian, pengajaran dan pendidikan.
- b. *Dakwah bil hal*, yaitu dengan mempraktikkan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kita tunjukkan kejujuran, suka memaafkan, sopan,

³⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian*, h.24

tidak meremehkan orang lain, tidak membentak-bentak orang lain dan akhlakul karimah yang lain.³⁵

Berdakwah tidak hanya terbatas pada perbuatan-perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah, dan pengajian saja yang memerlukan keahlian khusus dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi meliputi segala kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan memperlihatkan Syi'ar Islam.

Terdapat tiga macam-macam dakwah, antara lain:

- a. Dakwah lisan (dakwah *bil al-lisan*).
- b. Dakwah tulis (dakwah *bil al-qalam*).
- c. Dakwah tindakan (dakwah *bil al-hal*).³⁶

Macam-macam dakwah terdiri dari:

- a. *Da'wat al-Lisan*, menjadi kekuatan utama bagi dakwah, pembekalan dakwah silaturahmi kepada para mubalighnya.
- b. *Da'wat bi al-qalam*, yaitu hasil-hasil penerbitan yang ada dibagikan secara Cuma-Cuma.
- c. Dakwah sosial, berinteraksi dengan kepentingan masyarakat bersama.
- d. Dakwah kemasyarakatan, yakni untuk kepentingan dan kemaslahatan
- e. Dakwah ekonomi, dakwah jenis ini nampak berbagai programnya yang meliputi beasiswa, biaya tabligh, dana pendidikan, panti yatim piatu dan sebagainya.
- f. Dakwah pendidikan, dilakukan dengan pengadaan kursus-kursus bagi para mubayyin, kursus ketrampilan, pelatihan muballigh, pendirian sekolah dan masrasah dan pembinaan jama'ah.
- g. Dakwah internalisasi diri pembentukan identitas, dakwah ini dilakukan dengan cara kegiatan pengkaderan dan wakaf anak.
- h. Dakwah mujadilah adalah debat atau adu argumentasi.³⁷

³⁵ Saief Alemdar, *Risalah Jiwa*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013), h. 227

³⁶ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2016), h. 132

³⁷ Muhammad Sholikhin, *Kontroversi Ahmadiyah; Fakta, Sejarah, Gerakan dan Aqidah Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2013), h. 65

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Pengertian Dakwah Bil Hal

Dakwah bil-hal merupakan salah satu macam-macam dakwah yang dikembangkan sesuai dengan pembangunan atau pengembangan masyarakat, mengingat pengembangan masyarakat menuntut adanya kerja dan karya nyata.³⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah bil-hal yakni dakwah dengan kerja nyata, membangun umat disektor pendidikan, kesehatan, sosial-ekonomi dan lain-lain.³⁹ Dakwah dan perjuangan dalam Islam sering kali menyertakan keberadaan orang-orang rela yang mendermakan hartanya. membelanjakan harta benda di jalan Allah adalah kewajiban bagi yang mampu karena harta itulah pemerataan kekayaan bisa terjadi terutama kepada orang-orang yang berhak.⁴⁰

Hal ini dimaksudkan agar mad'u mengikuti jejak dan *hal ikhwal si da''i* (juru dakwah), dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah bil hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Mendirikan masjid Quba, Rasulullah SAW menjadi subyek pembangunan, para pengikutnya bekerja bukan karena perintah atau ceramah, tetapi melihat tauladan.⁴¹

³⁸ Nasrudin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Depok: Ghalia Indonesia, 2008) h. 131.

³⁹ Effendi Zarkasi, *Khutbah Jum'at Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1999) h. 151.

⁴⁰ Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi (Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad SAW)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018) h. 321.

⁴¹ Sattu Alan, *Berdakwah Melalui Media Massa*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005) h. 30.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dakwah bil hal merujuk kepada ungkapan lisan *al-hal afsah min lisan al- maqal* (bicara realita keadaan, lebih berkesan daripada bicara yang diucapkan). Pada hakikatnya dakwah bil hal adalah pelaksanaan dakwah bil qudwah (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.

5. Macam-Macam Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal dan kerja nyata, seperti mendirikan lembaga pendidikan, kerja bakti, memberikan santunan, pelayanan kesehatan dan lain-lain yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspeknya.⁴² Esensi dakwah bil hal adalah pembangunan yaitu berupa peningkatan kesejahteraan hidup manusia, yang diantaranya dalam membentuk pemberian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial.⁴³ Jihad dengan cara bil hal tersebut merupakan kewajiban setiap muslim tanpa terkecuali dilapisan mana pun dia berada, dengan mengorbankan potensi apa saja yang kita miliki, baik tenaga, pikiran, harta bahkan jiwa dan raga sekalipun. Dengan jihad itulah seseorang mendapat nilai tertinggi.⁴⁴

⁴² Siti Nafsiah, *Prof. Hembing Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000) h. 81.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Effendi Zarkasi, *Khutbah Jum'at Aktual*, (Depok: Gema Insani, 1999) h. 151.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan secara real atau nyata untuk menolong dan kemaslahatan umat manusia. Dakwah bil hal lebih mengutamakan perbuatan nyata dengan maksud agar *mad'u* menjadikan da'i sebagai panutan dengan mengikuti jejak perbuatannya.

Contoh yang lebih utama dari perubahan dakwah bil hal seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah, meningkatkan kesehatan kaum dhuafa, meningkatkan kesejahteraan, memberikan pendidikan aplikatif dan lain-lain. Oleh karena itu dalam aplikasi dakwah bil hal diperlukan langkah-langkah antara lain:

- a. Dakwah melalui pembinaan sumber daya manusia.
- b. Dakwah melalui institusi
- c. Dakwah melalui infrastruktur.⁴⁵

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah bil hal tertuju pada sikap dan perilaku yang mengarah kepada perubahan terhadap kondisi yang kurang baik atau kepada yang lebih baik atau sempurna. Dakwah bil hal bertujuan untuk mensejahterakan umat dan kegiatan demi kemaslahatan umat dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Metode Dakwah

Metode sebagai suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan

⁴⁵ Tohir Luth, *Manajemen Dakwah Teori dan Praktik*, (Jakarta: Hamzah, 1990) h. 105.

untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.⁴⁶

Metode ilmu dakwah meliputi:

- a. Metode (*manhaj*) istinbath, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah dari Al-Qur'an dan hadis yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah.
- b. Metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat.
- c. Metode (*manhaj*) istiqlal, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama dakwah (produk *manhaj* istinbath) dan teori turunan dari teori utama dakwah (produk *manhaj* iqtibas).⁴⁷

Ketiga metode dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Pada hakekat dakwah sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Dakwah tidak hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan satu metode saja. Seorang da'i (penyampai) dakwah tidak boleh bertindak seenaknya sendiri atau berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mad'u. Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da'i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya. Pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da'i setelah kebijaksanaan dalam pemilihan materi dan metode.

⁴⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) h. 23.

⁴⁷ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan*, h.106

Metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat digunakan dalam berdakwah yaitu :

- a. Metode ceramah (*lecturing method/ telling method*), adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik berbicara da'i pada suatu dakwah. Metode ceramah akan lebih efektif dan efisien apabila objek atau sasaran dakwah berjumlah banyak, da'i mempunyai keahlian dalam berceramah atau berbicara dan ceramah digunakan dengan situasi dan kondisi yang tepat.
- b. Metode tanya jawab (*questioning method/question answer period*), adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya/narasumber.
- c. Metode diskusi (*discuss method*), metode ini dapat memberikan peluang mad'u dikusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.
- d. Metode propaganda (*di'ayah*), adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasiv dan bersifat otoratif (paksaan).
- e. Metode keteladanan/demonstrasi (*demonstration method*), adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.
- f. Metode infiltrasi (*susupan atau selipan/ infiltration method*), adalah metode dakwah sisipan yang pesan-pesan dakwahnya terselip dalam suatu media hingga tidak terlihat.
- g. Metode drama (*role playing method*), adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.
- h. Metode home visit (*silaturahmi*), adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad'u.⁴⁸

Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.⁴⁹ Melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala

⁴⁸ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) h. 19.

⁴⁹ Sattu Alan, *Berdakwah Melalui*, h. 37.

aspek kehidupan. Sebenarnya dakwah bil hal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Metode dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yakni metode dakwah yang dilakukan melalui tindakan percontohan langsung (bil hal) dan metode bukan tindakan (non bil hal).⁵⁰ Dalam menentukan metode komunikasi, para da'i hendaknya bisa memilih berbagai macam metode komunikasi yang tepat guna.⁵¹

Metode dakwah dapat dikatakan sebagai dakwah non bil hal, secara praktek pelaksanaan metode dakwah termasuk dakwah bil hal. Metode-metode lain yang tersebut di atas sama halnya dengan penjelasan penulis, di mana pelaksanaan seluruh metode dakwah di atas secara tidak langsung adalah dakwah bil hal, khususnya dakwah yang berkaitan dengan penggunaan metode penyampaian pesan dakwah. Pelaksanaan metode-metode tersebut di atas oleh da'i atau mubalig akan menjadi bahan wacana bagi mad'u yang mengikuti kegiatan tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah mad'u terima dan saksikan dalam kegiatan tersebut.

C. Manajemen Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Manajemen Dakwah Bil Hal

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata, yakni manajemen dan dakwah. Konsep manajemen sebagai suatu proses menunjukkan bahwa aktivitas harus dilakukan secara terstruktur dan

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114.

sistematis.⁵² Manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁵³ Bil hal adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan.

Manajemen terkandung tiga hal pokok yakni:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Suatu usaha kerjasama untuk menggerakkan (sekelompok) orang dan menggerakkan fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴

Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁵⁵ Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi

⁵² Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung : Alfabeta, 201) h. 8.

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 287.

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 1.

pengetahuan yang disistemisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.⁵⁶

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen dalam pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.⁵⁷

Manajemen dan dakwah secara bahasa tersebut, maka dapat diambil pengertian manajemen dakwah secara bahasa yaitu ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan dalam usaha menyeru, mengajak, memanggil, propaganda, bahkan berdo'a penuh harap.

Unsur-unsur manajemen dakwah meliputi:

⁵⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 7.

⁵⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar*, h. 3.

- a. Perencanaan Dakwah, Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Pengorganisasian Dakwah.
- c. Penggerakan Dakwah Proses berikutnya setelah dilakukan mapping (pemetaan) kerja dan hubungan kerja adalah usaha untuk melakukan gerakan dakwah.
- d. Pengendalian dan penilaian dakwah.⁵⁸

Manajemen dakwah meliputi: Perencanaan, organisasi harus dilibatkan dalam perencanaan agar semua pihak merasa memiliki sumbangsih terhadap organisasi sehingga nantinya akan muncul perasaan memiliki organisasi dan mampu menjadi pendorong kinerja anggota. Pengorganisasian Dakwah, pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah segenap kegiatan dakwah, lengkap dengan pembagian kerja serta hubungan yang terjalin di antara anggota organisasi dakwah.

Dalam kegiatan dakwah bil hal tidak lepas dari lima prinsip utama antara lain:

- a. Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.
- b. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dal lain-lain.
- d. Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- e. dakwah bil hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah* h. 24.

⁵⁹ [http://www.manajemen-dakwah-bil hal, com](http://www.manajemen-dakwah-bil-hal.com).wordpress diakses pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 17.06. WIB.

Penggerakan Dakwah, seorang manajer harus mampu menggerakkan anggota organisasi untuk segera melaksanakan segala kesepakatan kerja organisasi yang telah ada dan pengendalian dan penilaian dakwah sangat perlu dilakukan karena merupakan tolak ukur dari kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan. Melalui pengendalian dan penilaian, proses dakwah yang dinilai tidak atau kurang sesuai dengan ketentuan kesepakatan akan dapat dinilai dan dikendalikan sehingga tidak akan melenceng jauh dari tujuan. Selain itu, melalui pengendalian dan penilaian, hambatan-hambatan yang menghadang kegiatan dakwah dapat diantisipasi serta dicarikan solusinya.

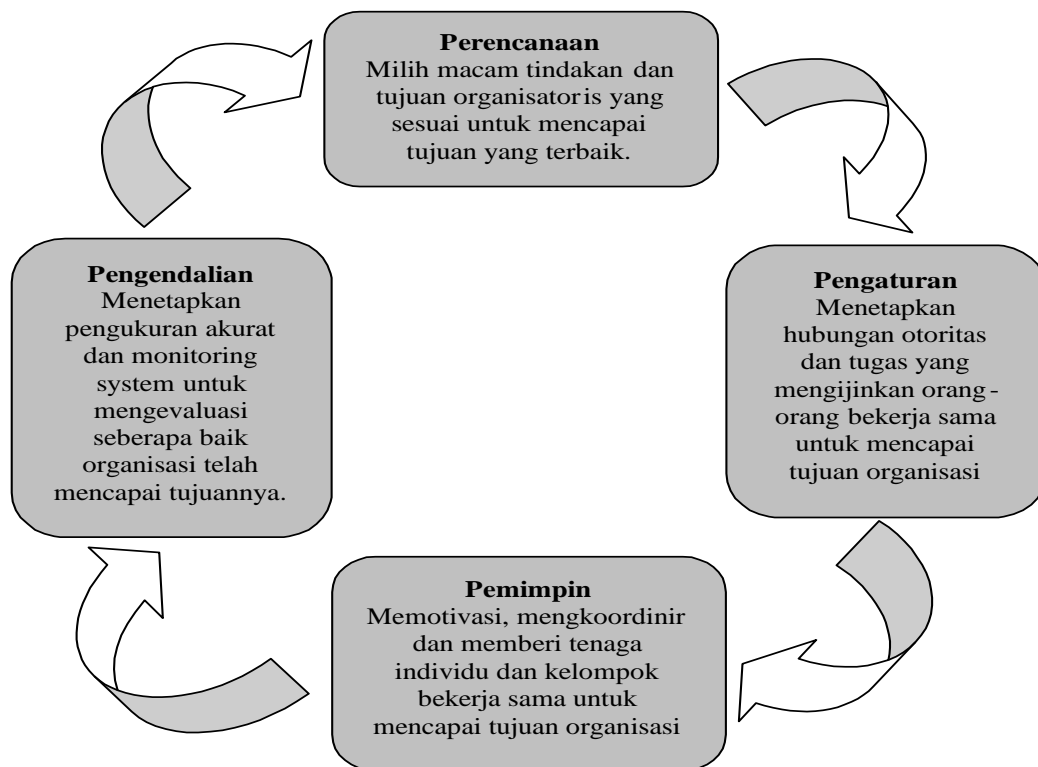
2. Aspek-aspek Manajemen Dakwah Bil Hal

Dalam melakukan kegiatan khususnya dakwah bil hal tentunya tidak luut dari manajemen dakwah itu sendiri, aspek manajemen dakwah bil hal meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*), aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), sebagai aspek manajemen yang kedua organisasi, baik dalam arti statis maupun dinamis.
- c. Pengarahan (*Directing*), aktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran.
- d. Pemotivasian (*Motivating*), motivasi dimaksudkan setiap perasaan, kehendak atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu. Dengan demikian individu tersebut didorong berperilaku dan bertindak mencapai tujuan.
- e. Pengawasan (*Controlling*), dengan aktivitas pengendalian berarti manager harus mengevaluasi dan menilai.⁶⁰

⁶⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h.24.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen mempunyai fungsi yang sistematis dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan. Pekerjaan atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka harus bekerja sesuai dengan fungsinya antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, memberi motivasi dan pengawasan. Yang mana dalam pelaksanaannya dapat digambarkan dalam bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam tentang penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori tentang kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendiskripsikannya melalui bahasa non numerik dalam konteks dan paradikme alamiah.

Penelitian ini akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.⁶¹ Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini, langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang.

⁶¹ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

⁶² Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁶³

Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka-angka hitungan. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang.

B. Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁴ Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.⁶⁵ Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa Sumber data primer adalah subjek yang diperoleh dari responden melalui kuesioner,

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) h.76

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.222

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014), h.73.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 225

kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.⁶⁷

Sumber primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu Ibu Rosmiati dan Ibu Laila Monika selaku pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Untuk mendapatkan data tentang dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁸ Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer.⁶⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, referensi yang berkaitan dengan dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU), sebagai berikut:

- a. Ahmad Syafii, *Membumikan Islam*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2002.
- b. Amrulloh Ahmed, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 2001.
- c. Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 225

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129

- d. Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al - Ikhlas, 2003.
- e. Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, Dan Metode Dakwah Prof. KH Saefudun Zuhri*, Semarang : Rasail, 2005.
- f. Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, Solo: Intermedia, 2000.
- g. M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009.
- h. Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Walisongo Pers, 2003.
- i. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier dapat dikatakan sumber data yang memuat informasi yang merupakan petunjuk untuk memperoleh literature primer dan sekunder, seperti : bibliografi dari bibliografi, review, direktori dll.

Sumber data tersier dalam penelitian ini berupa artikel, karya ilmiah dan literatur yang akan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yaitu Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang. Maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷⁰

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁷¹

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rosmiati dan Ibu Laila Monika selaku pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, tujuannya untuk mencari keterangan dan data tentang Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷²

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 187

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.270

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.272

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain.⁷³ Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU), Visi dan Misi, jumlah pengurus dan kegiatan dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pendapat lain mengatakan bahwa seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi teoritis.⁷⁴

Penelitian deskriptif bermakna segala konsep dan teori yang ada atau diperoleh, diungkapkan secara apa adanya tanpa harus ada rekayasa atau pemanipulasian data.

Peneliti menggunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang Dakwah Bil HaL Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) menggunakan sumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumber pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan

⁷³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.149

⁷⁴ Lexy. G. Meleong, *Metodologi Penelitian*, h. 23

dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penulis menggunakan teknik dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya:

1. Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal berarti melakukan pemahaman secara lebih cermat. Maka, peneliti dapat melakukan pemahaman tentang bagaimana dakwah bil hal dilakukan dan peneliti dapat memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang dipahami.

2. Muslimat NU

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lebih ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah agar informasi atau data

yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁷⁵

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁷⁶ Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhirnya penelitian. Analisis kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁷⁷

Penulis mengambil kesimpulan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif yang berbentuk induktif. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa “penalaran induktif berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 286.

⁷⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h.103.

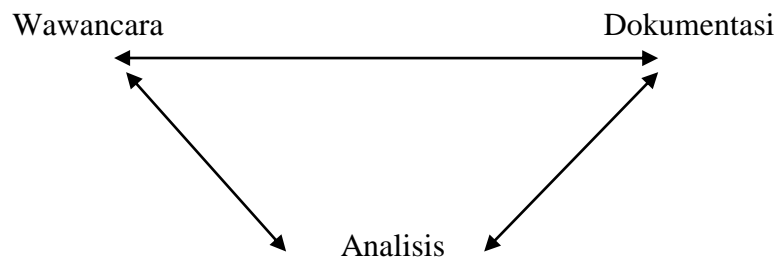
⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.145

yang khusus ditarik menjadi generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁸

Teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi). Kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan gambaran sebagai berikut:

⁷⁸ *Ibid.*

Gambar 3.1**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

3. Sejarah Berdirinya Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pada tahun 1881 satu kelompok masyarakat yang berasal dari Limau (sekarang Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus). Datang ke suatu wilayah hutan belantara yang pada saat itu wilayah tersebut masih termasuk wilayah Marga Pugung sekarang Kecamatan Pugung. Kelompok masyarakat tersebut datang kebagian wilayah Marga Pugung untuk membuka hutan belantara yang akan dijadikan tempat berkebun atau bercocok tanam dibidang pertanian di sekitar dan di sepanjang aliran sungai Way Tuba.⁷⁹

Setelah beberapa lama mentap dan berkebun di wilayah Marga Pugung tersebut, datanglah penguasa Marga Pugung yang pada saat itu bergelar Pasirah, mengusir masyarakat yang berasal dari Limau tersebut, karena dianggap merampas dan membuka hutan belantara yang dikuasai Marga Pugung tanpa izin. Setelah beberapa lama dari pengusiran itu, kelompok masyarakat yang berasal dari Limau tersebut datang kembali yang dipimpin oleh satu orang pemberani dan sakti yang bernama H. Yusuf

⁷⁹ Dokumentasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2006

dan rombongannya membeli tanah yang pernah mereka buka dan tempati, dengan harga tujuh ekor kerbau dan empat puluh meter kain putih. Dengan perjanjian ini tidak akan saling mengganggu sampai turun menurun dan bagi siapa diantara dua belah pihak yang melanggar perjanjian itu akan mendapatkan kutukan Allah.⁸⁰

Pada perkembangan berikutnya oleh penguasa wilayah kewedanaan Kota Agung H. Yusuf diangkat menjadi Pasirah Marga Pugung Alip (sekarang Talangpadang) yang meliputi sampai daerah:

- a. Daerah Semberjo
- b. Daerah Pulau Panggung
- c. Daerah Air Naningan
- d. Daerah Ulu Belu
- e. Sampai daerah perbatasan Gisting.⁸¹

Pada perkembangan berikutnya saat Marga Pugung Alip dipimpin oleh Pasirah Husein pada saat itu Pasirah Husein membangun:

- a. Sebuah pasar yang diberi nama Pasar Sukaramai.
- b. Membangun jalan.
- c. membangun Kantor Pos.
- d. Membangun Rumah Sakit Kecil (Klinik).
- e. Membangun Masjid.⁸²

⁸⁰ Dokumentasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2006

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Ibid*

Pada tahun 1883 datang sekelompok masyarakat yang berasal dari Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Ramli. Meminta wilayah yang akan dijadikan daerah pertanian dan tempat tinggal mereka, kepada Pasirah Marga Pugung Alip. Wilayah yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang berasal dari Sumatra Selatan itu adalah:

Mulai perbatasan Mincang, Pulau Panggung, Air Naningan sampai Ulu Belu. Hingga berdiri lagi satu Marga Baru dengan nama Marga Rebeng dengan Pasirah Ramli. Pada perkembangan berikutnya sekitar tahun 1891 Pasirah Marga Gunung Alip digantikan oleh Abdul Muin selama kurang lebih 10 tahun. Dalam perkembangannya demikian terus menerus mengalami pergantian pasirah hingga akhirnya pada tahun 19220 dibawah pimpinan Pasirah Mas Yusuf wilayah ini (sekarang Kecamatan Talangpadang) demekarkan menjadi beberapa Desa.⁸³

Desa Talangpadang sendiri dipimpin oleh seorang Kepala Desa (waktu itu Kepala Kampung) yang bernama M.Yunus yang wilayahnya meliputi: Daerah Sukarame, Daerah Sinar Banten, Daerah Sinar Semendo, daerah Negeri Agung dan Mincang. Pada tahun 1946 sampai dengan 1950, Kepala Desa Talangpadang dijabat oleh Akmal. Kemudian diganti oleh Abdul Salam beliau memimpin dari tahun 1950 sampai dengan 1969, setelah itu Kepala Desa dijabat oleh Noto tahun 1969 sampai dengan 1970.

84

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

Tabel 4.1
Kepala Desa di Raanan Baru

No	Nama Kepala Desa	Tahun Pemerintahan
1	Abdul Muin	1891-1900
2	M. Yunus	1900-1940
3	Mas Yusuf	1940-1946
4	Akma	1946-1950
5	Abdul Salam	1950-1969
6	Noto	1969-1971
7	M. Noer Said	1971-1987
8	Darul Alfiah	1988-1988
9	Batin Putra	1989-2006
10	Joni Zaidi	2006 sampai sekarang

Sumber Data : Dokumentasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2006

4. Letak Geografis Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pekon Desa Talangpadang merupakan salah satu dari 19 pekon di wilayah Kecamatan Talangpadang, merupakan Kota Kecamatan. pekon-pekon Talangpadang mempunyai luas wilayah seluas 360 hektar, dengan batasnya sebagai berikut:

- i. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Sukanegri.
- ii. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sinar Semendo.
- iii. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Talangsepuh.⁸⁵

Ditengah Pekon Talangpadang dilalui empat jalur jalan raya yaitu:

- a. Jalan menuju Ibukota Provinsi Lampung.
- b. Jalan menuju Ibukota Kabupaten Kabupaten Tanggamus.
- c. Jalan menuju Kecamatan Pulau Panggung.
- d. Jalan menuju beberapa Pekon wilayah Kecamatan Pugung (Pekon Sumanda).⁸⁶

Wilayah pekon Talangpadang dilalui tiga buah sungai:

- a. Way Tuba
- b. Way Handak
- c. Way Halom.⁸⁷

Diantara sungai Way Handak dan way Halom terdapat satu sungai kecil yang bernama Way Tulung Khelom. Jika dilihat dari keadaan pekon Talangpadang tersebut di atas. Pekon Talangpadang ini merupakan persimpangan arus lalu lintas yang menghubungkan beberapa Kecamatan yaitu: Kecamatan Gunung Alip, Kecamatan Pulau Panggung, Kecamatan Air Nanningan Kecamatan Ulu Belu. Pekon Talangpadang ini terdapat areal

⁸⁵ Dokumentasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2007

⁸⁶ Dokumentasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2007

⁸⁷ *Ibid*

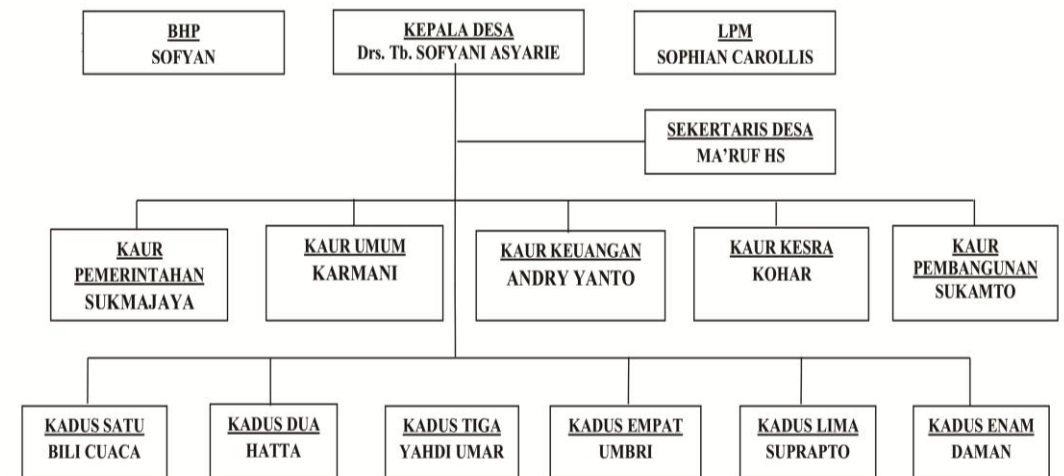
sawah seluas 97 Ha, areal perkebunan 15 Ha dan beberapa industri rumahtangga, seperti: perusahaan kerupuk, roti dan makanan lainnya.⁸⁸

5. Peta Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus



⁸⁸ *Ibid*

6. Struktur Organisasi Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus



Sumber Data : Hasil Wawancara dengan Bapak (Kaur Pemerintahan Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus) Pada tanggal 10 Juni 2018.⁸⁹

7. Jumlah Penduduk Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Jumlah penduduk Pekon Sukarame dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu berdasarkan jenis kelamin, golongan umur, tingkat pendidikan, agama dan pekerjaan.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukmajaya selaku Kaur Pemerintahan Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, Pada tanggal 10 Juni 2018

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Pekon Sukarame berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	2.092	48,71
Perempuan	2.203	51,29
Total	4.295	100,00

Sumber: Monografi Pekon Sukarame, 2013

Berdasarkan jenis kelamin seperti yang tersaji pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Pekon Sukarame sebesar 51,29% atau sebanyak 2.203 orang berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,71% atau sebanyak 2.092 orang berjenis kelamin laki-laki.

b. Berdasarkan golongan Umur

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.4**Jumlah Penduduk Pekon Sukarame berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-5	464	10,80
2	6-12	486	11,32
3	13-20	557	12,97
4	21-30	722	16,81
5	31-40	651	15,16
6	41-50	723	16,83
7	51-60	604	14,06
8	➤ 60	88	2,05
Total		4.295	100,00

Sumber: Monografi Pekon Sukarame, 2013

Berdasarkan kelompok umur, seperti yang tersaji dalam tabel di atas diketahui bahwa penduduk Pekon Sukarame dikelompokkan menjadi 8 kelompok umur. Jumlah penduduk dengan presentase tertinggi yaitu berada pada kelompok umur 41-50 tahun dengan presentase sebesar 16,83% atau sebanyak 723 orang. Kelompok umur dengan presentase terendah yaitu berada pada umur > 60 tahun dengan presentase sebesar 2,05% atau sebanyak 88 orang.

c. Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan pendidikan disajikan ke dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Pekon Sukarame Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Belum/tidak sekolah	386	8,98
2	Tidak tamat SD	91	2,12
3	Tamat SD	1.128	26,26
4	Tamat SLTP	1.365	31,78
5	Tamat SLTA	1.077	25,08
6	Diploma	179	4,17
7	Sarjana	69	1,61
Total		4.295	100,00

Sumber: Monografi Pekon Sukarame, 2013

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan pendidikan dikelompokkan menjadi 7 kelompok, dengan presentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SLTP yaitu sebesar 31,78% atau sebanyak 1.365 orang. Presentase terendah berada pada tingkat pendidikan sarjana yaitu sebesar 1,61% atau sebanyak 69 orang.

d. Berdasarkan Agama/Kepercayaan

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan agama/kepercayaan dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Pekon Sukarame Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No	Agama	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Islam	3.713	86,45
2	Kristen	159	3,70
3	Khatolik	104	2,42
4	Hindu	000	0,00
5	Budha	319	7,43
Total		4.295	100,00

Sumber: Monografi Pekon Sukarame, 2013

Berdasarkan agama seperti yang tersaji dalam Tabel diatas, penduduk Pekon Sukarame mayoritas (86,45%) memeluk agama Islam, sedangkan sebesar 3,70% beragama Kristen, sebesar 2,42% beragama Khatolik dan sisanya sebesar 7,43% beragama Budha.

e. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarakan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.7**Jumlah Penduduk Pekon Sukarame Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	156	15,97
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	48	4,91
3	Pedagang	522	53,43
4	TNI dan Polri	19	1,94
5	Karyawan swasta	232	23,75
Total		977	100,00

Sumber: Monografi Pekon Sukarame, 2013

Jumlah penduduk Pekon Sukarame berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi penduduk yang bekerja sebagai petani, PNS, Pedagang, TNI/Polri, dan karyawan swasta. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penduduk Pekon Sukarame sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu sebesar 53,43% atau sebanyak 522 orang.

B. Penggunaan Metode Dakwah Bil Hal Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hukum dakwah

merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Namun apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman.

Peneliti melakukan wawancara kepada anggota dan pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, sebagai berikut:

Visi Muslimat NU adalah terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhai Allah SWT. Misi Muslimat NU sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhai Allah SWT.⁹⁰

⁹⁰ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 10.00 WIB

Dakwah bil hal sangat mempengaruhi perkembangan sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Dakwah bil hal dapat dikatakan panggilan, seruan dan mengajak manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata sesuai dengan keadaan dan kebutuhan manusia.⁹¹

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan jama'ah muslimat NU secara praktek atau nyata dalam berbagai bidang yang dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya dakwah bil hal dapat membantu masyarakat yang kekurangan, masyarakat yang membutuhkan dan menciptakan generasi yang mencintai negaranya. Sebagai anggota muslimat haruslah mengetahui dan memahami metode dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para penerima dakwah.⁹²

Metode dakwah dibagi menjadi dua yaitu metode dakwah melalui lisan melalui tulisan, khotbah, pengajian, pengajaran dan pendidikan. Dakwah melalui tulisan yaitu dengan cara menerapkan kejujuran, suka memaafkan, sopan, tidak meremehkan orang lain, tidak membentak-bentak orang lain dan akhlakul karimah yang lain dalam kehidupan. Tidak menutup kemungkinan

⁹¹ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 10.20 WIB

⁹² Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 10.30 WIB

anggota dan pengurus muslimat NU adalah sebagian Ibu Rumah Tangga dan sebagian adalah wanita karier. Namun kegiatan Muslimat NU tidak mengganggu kegiatan tersebut. hal ini dikarenakan anggota dan pengurus sudah memahami visi, misi dan tujuan Muslimat NU bagi bangsa dan negara.⁹³

Macam-macam dakwah bil hal antara lain ajakan yang ditujukan kepada masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dalam mewujudkan dan memenuhi kebutuhan manusia antara lain: mendirikan Rumah Sakit, Lembaga Pendidikan, Majelis Ta'lim dan menerapkan akhlak yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Jama'ah majelis ta'lim sudah memberikan bantuan atau partisipasi yang cukup baik sehingga dapat terlaksana kegiatan dengan baik sehingga dapat mengajak masyarakat yang belum berpartisipasi untuk ikut secara aktif mewujudkan kegiatan yang nyata yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁹⁵

Pembinaan pengurus kepada anggota untuk ikut berperan dalam dakwah bil hal adalah mereka diikuti dalam susunan kegiatan, meminta sumbangsih dalam kebutuhan kegiatan, memberikan ide-ide untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus sudah tidak asing dengan kegiatan dakwah bil hal di muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame

⁹³ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 10.45 WIB

⁹⁴ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 10.57 WIB

⁹⁵ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 11.10 WIB

Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Masyarakat sadar akan kebutuhan masyarakat agar megalami kemajuan dan perkembangan kehidupan berbagai aspek.⁹⁶

Faktor penghambat dakwah bil hal adalah terdapat kurangnya sumber daya manusia yang handal, manajemen keuangan dan sulit pendanaan, namun hambatan tersebut bisa diatasi dengan terus mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan profesional agar lebih meningkatkan lagi partisipasi masyarakat.⁹⁷

Jam'ah muslimat Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus mengajak seluruh jajaran NU dan pengurus NU mulai tingkat cabang hingga ranting baik lembaga maupun badan otonom di Kabupaten Tanggamus untuk bersama-sama meningkatkan dakwah bil hal kepada seluruh umat muslim. Dakwah bil hal ini penting karena harapan untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada sesama umat muslim agar bisa lebih baik sehingga semua ibadah dan kebaikan yang kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT.⁹⁸

Dengan adanya majelis ta'lim khususnya di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus salah satu penerapan dakwah bil hal melalui organisasi yang dituntut ikut berpartisipasi mendirikan lembaga

⁹⁶ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 11.32 WIB

⁹⁷ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 11.55 WIB

⁹⁸ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 12.15 WIB

pendidikan formal dan informal serta lembaga keagamaan untuk kesejahteraan dari berbagai bidang dalam kehidupannya.⁹⁹

Tanggapan masyarakat tentang dakwah bil hal yang dilakukan oleh majelis ta'lim sangat baik, mayoritas masyarakat ikut membantu, partisipatif, berperan dalam mewujudkan dakwah bil hal. Namun masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya bergabung dan berpartisipasi dengan alasan sibuk dengan pekerjaan yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, namun masyarakat membantu dengan penggalangan dana.¹⁰⁰

Faktor pendukung dakwah bil hal salah satunya dari ketua atau pimpinan yang baik, amanah, berwibawa dan ikut membantu secara nyata dalam kegiatan yang dilakukan sehingga pengurus dan anggota merasa kenyamanan dan berpacu dalam satu tujuan untuk mewujudkan kegiatan muslimat dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat khususnya NU. Faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa pengurus mempunyai sifat yang kurang profesional dalam menjalankan kegiatan dan terkadang mengalami kesulitan dalam pendanaan.¹⁰¹

Majelis Ta'lim Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus untuk lebih meningkatkan kinerjanya, profesional dalam melaksanakan tanggung jawab dan sering melakukan majelis ta'lim agar

⁹⁹ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 13.20 WIB

¹⁰⁰ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 13.49 WIB

¹⁰¹ Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 14.25 WIB

masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti majelis untuk pembinaan kepada pengurus muslimat NU.¹⁰²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa anggota muslimat Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus berperan aktif dalam segala kegiatan dakwah bil hal ini dikarenakan anggota dan masyarakat sadar akan kebutuhan masyarakat, sehingga partisipasi dalam melaksanakan kegiatan selalu ditingkatkan oleh anggota dan masyarakat.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

Jama'ah selalu meningkat dalam setiap tahunnya baik dalam kegiatan di mushola maupun di masjid bahkan di tempat lainnya yang melakukan kegiatan dakwah bil hal. Masyarakat selalu tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah bil hal. Setiap masjid dan mushola selalu mengadakan kegiatan yang bersifat sosial dan agama antara lain pengajian dilakukan setiap satu minggu sekali dan mpengajian akbar dilakukan setiap enam bulan sekali. Kegiatan pengajian tersebut dibuka secara umum sehingga masyarakat ikut membantu dan berpartisipasi materiil dan non materiil sehingga muslimat NU dapat menjalin ukhuwah, silaturahmi dan kerjasama yang baik antara pengurus, jama'ah dan masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

¹⁰² Ibu Tri Wahyuni selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 14.55 WIB

Namun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum berpartisipasi dalam kegiatan dakwah bil hal.¹⁰³

Dakwah bil hal ini penting dilakukan dengan harapan untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada sesama ja'maah. Pengurus dan anggota belum sepenuhnya bisa melakukan dakwah bil hal baik dhohir maupun batin, kegiatan dakwah bil hal bertujuan sebagai ajang mempererat silaturahmi antara pengurus NU dengan aparatur pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.¹⁰⁴

Jama'ah selalu meningkat dalam setiap tahunnya dalam berbagai kegiatan khususnya dakwah bil hal. Hal ini dikarenakan Muslimat NU dituntut untuk menjadi pendorong, memberi semangat dan inspirasi dalam meningkatkan pembinaan umat Islam dan mendukung kemaslahatan umat. Beberapa masyarakat tertarik berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan pengurus muslimat NU yang bersifat religi, sosial dan pendidikan. Hubungan muslimat NU dan masyarakat terjalin dengan baik, mempererat tali silaturahmi dan kerjasama berbagai kegiatan untuk mendukung kelancaran acara keagamaan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa masyarakat yang belum berpartisipasi dalam kegiatan dakwah bil hal.

¹⁰³ Ibu Rosmiati selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 15.10 WIB

¹⁰⁴ Ibu Rosmiati selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 15.35 WIB

Hal ini dikarenakan masyarakat sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti majelis ta'lim.¹⁰⁵

Faktor yang mempengaruhi masyarakat belum sepenuhnya melakukan dakwah bil hal adalah kesibukan dalam pekerjaannya sehingga tidak ada waktu dalam mengikuti majelis ta'lim dan belum ada kesadaran masyarakat untuk ikut serta mewujudkan dakwah bil hal beserta dengan pengurus dan anggota majelis ta'lim muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.¹⁰⁶

Dakwah bil hal sangat penting hal ini dikarenakan dakwah bil hal adalah dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Dakwah bil hal lebih mengedepankan dan mengutamakan perbuatan nyata untuk kemaslahatan umat. Dakwah bil hal dimaksudkan agar mad'u mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i oleh karena itu dakwah tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar pada diri para jama'ah.¹⁰⁷

Terdapat hubungan dakwah bil hal dengan masyarakat yaitu dengan adanya masyarakat terutama yang aktif dan sadar akan kebutuhan masyarakat khususnya umat muslim dapat mewujudkan dakwah yang diwujudkan secara nyata yaitu mendirikan Rumah Sakit, Koperasi dan perbankan yang berbasis

¹⁰⁵ Ibu Laila Monika selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 16.20 WIB

¹⁰⁶ Ibu Laila Monika selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 16.47 WIB

¹⁰⁷ Ibu Laila Monika selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 17.20 WIB

syariah, Lembaga Pendidikan formal dan non formal, Majelis Ta'lim dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi umat muslim.¹⁰⁸

C. Analisis Wawancara Dakwah Bil Hal Muslimat Nahdatul Ulama di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang dakwah bil hal muslimat Nahdlatul Ulama dibidang sosial (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu melakukan kegiatan kesehatan berobat gratis bagi lansia dan balita, renovasi masjid dan mushola, mendirikan majelis ta'lim. Metode dakwah bil hal Muslimat NU Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus lebih pada ajakan kepada umat manusia untuk dapat melakukan dan menerima dakwah secara bersama-sama dan dipraktekkan secara langsung. Muslimat NU di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus seringkali mengajak langsung umat Islam untuk tidak lupa memberikan bantuan secara nyata dan langsung kepada saudara sesama muslim dan tidak hanya sebatas memberikan landasan teori semata.

Indikator pelaksanaan dakwah bil hal melalui langkah-langkah:

- d. Dakwah melalui pembinaan sumber daya manusia.
- e. Dakwah melalui institusi
- f. Dakwah melalui infrastruktur.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ibu Laila Monika selaku Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *wawancara*, Pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 17.45 WIB

¹⁰⁹ Tohir Luth, *Manajemen Dakwah Teori dan Praktik*, (Jakarta: Hamzah, 1990) h. 105.

Penerapan dakwah bil hal di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus melalui langkah-langkah antara lain: Dakwah melalui pembinaan sumber daya manusia, artinya majelis ta'lim khususnya muslimat NU sudah melakukan pembinaan secara kontinue kepada anggota untuk lebih meningkatkan kinerja, merekrut jama'ah dan bekerja secara profesional dalam mengembangkan dakwah muslimat NU. Dakwah melalui institusi, artinya kegiatan atau aktivitas yang bersifat menyerukan, mengajak orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT dalam sebuah lembaga yang telah disepakati bersama untuk menjalankan syariat agama, seperti mengadakan pengajian dilaksanakan setiap satu minggu khususnya setiap hari rabu, mendirikan lembaga pendidikan di tingkatan kanak-kanak (RA; Raudlatul Athfal/BA; Bustanul Athfal/TK; Taman Kanak-Kanak), pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Dakwah melalui infrastruktur artinya aktivitas yang dilakukan melalui jalur budaya yang sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu (wali songo) sebagai pengatan keagamaan yaitu dengan cara tahlilan (mendoakan orang meninggal dunia dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat dan dzikir kepada Allah SWT).

BAB V

PENUTUP

D. SIMPULAN

Penerapan dakwah bil hal di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus melalui langkah-langkah antara lain: Dakwah melalui pembinaan sumber daya manusia, artinya majelis ta'lim khususnya muslimat NU sudah melakukan pembinaan secara kontinue kepada anggota untuk lebih meningkatkan kinerja, merekrut jama'ah dan bekerja secara profesional dalam mengembangkan dakwah muslimat NU, dakwah melalui institusi, yaitu mengadakan pengajian dilaksanakan setiap satu minggu khususnya setiap hari rabu, mendirikan lembaga pendidikan di tingkatan kanak-kanak (RA; Raudlatul Athfal/BA; Bustanul Athfal/TK; Taman Kanak-Kanak), pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa dan dakwah melalui infrastruktur artinya aktivitas yang dilakukan melalui jalur budaya yang sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu (wali songo) sebagai pengatan keagamaan yaitu dengan cara tahlilan (mendoakan orang meninggal dunia dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat dan dzikir kepada Allah SWT).

E. SARAN

Ada beberapa catatan dari penulis terhadap keberlangsungan dakwah bil hal Muslimat NU, yakni:

1. Perlu adanya pengembangan dakwah bil hal Muslimat NU yang mencakup masalah budaya, sebab efek dari perbauran budaya secara global sangat berpengaruh terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat.
2. Majelis ta'lim harus lebih meningkatkan kegiatan dakwah bil hal ayar kesejahteraan umat manusia khususnya Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus agar kemaslahatan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abda Muhaemin, *Prinsip - Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al - Ikhlas, 2005.
- Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Sosiologi Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Syafii, *Membumikan Islam*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2002.
- Amrulloh Ahmed, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 2001.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Arifin H.M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung : Rosdakarya, 2016.
- Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al - Ikhlas, 2003.
- Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, Solo: Intermedia, 2000.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 2008.
- Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Effendi Zarkasi, *Khutbah Jum'at Aktual*, Jakarta : Gema Insani, 1999.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Muhammad Sholikhin, *Kontroversi Ahmadiyah; Fakta, Sejarah, Gerakan dan Aqidah Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2013.
- Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Walisongo Pers, 2003.
- Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi (Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad SAW)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Nasrudin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, Depok: Ghalia Indonesia, 2008.
- Saief Alemdar, *Risalah Jiwa*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013.

- Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Sattu Alan, *Berdakwah Melalui Media Massa*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Siti Nafsiah, *Prof. Hembing Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2016.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014.

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Keterangan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■				
2.	Seminar Proposal				■			
3.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal				■			
4.	Izin dinas (surat menyurat)				■			
5.	Penentuan Sample Penelitian				■			
6.	Pengumpulan Data				■			
7.	Kroscek Kevalidan Data					■		
8.	Tabulasi Data					■	■	
9.	Penulisan Lamporan					■	■	
10.	Seminar Skripsi							■
11.	Penggandaan Laporan dan Publikasi							■



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail: iain@metrouniv.ac.id
 Nomor : P- 011/In.28/FUAD/PP.00.9/01/2018 Metro, 08 Januari 2018
 Lampiran : -
 Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
 1. Dr. Mat Jalil, M.Hum.
 2. Dra. Yerni, M.Pd.

Di-
 IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Dina Herawati
 NPM : 14125346
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Dakwah bil Hal Muslimat Nahdatul Ulama (NU) di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Periode 2016-2017

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19690922 199803 1 004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

1. Observasi

Pengamatan tentang Dakwah Bil Hal Muslimat Nahdatul Ulama di
Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Periode
2017-2018

**Tabel Observasi tentang Dakwah Bil Hal Muslimat Nahdatul Ulama di Desa
Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Periode 2017-
2018**

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Mengajak yang makruf		✓		
2.	Mencegah yang munkar		✓		
3.	Mengajak Ta'awun (saling tolong menolong dalam kebaikan.		✓		
4.	Mengajak membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.		✓		
5.	Mengajak berdakwah dengan cara yang baik (bertukar pikiran).			✓	
6.	Menyampaikan kebenaran.			✓	
7.	Menyampaikan nilai-nilai			✓	

	ajaran Islam baik dilakukan secara lisan.				
8.	Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara tulisan.			✓	
9.	Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara perbuatan.	✓			
10.	Mengajak mengembangkan karya dan kerja nyata.			✓	
11.	Mengutamakan perbuatan nyata dalam berdakwah.	✓			
12.	Memberikan pembelajaran dengan baik kepada mad'u.			✓	
13.	Menyampaikan kebaikan kepada mad'u dengan tidak menyinggungnya.			✓	
14.	Menyampaikan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang nyata.	✓			
15.	Menyampaikan dakwah dengan tidak bertindak semaunya.				✓
16.	Menyampaikan dakwah				

	dengan cara berdiskusi.			✓	
17	Mengajak ummat manusia untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat dengan tidak memaksa.			✓	
18	Berdakwah dengan cara lemah lembut (Qaulan Layyna).			✓	
19	Berdakwah dengan cara jelas(Qaulan Sadida).			✓	
20	Berdakwah dengan cara mulia (Qaulan Karima).			✓	

2. Interview

a. Daftar interview kepada Anggota Muslimat Nahdatul Ulama::

- 1) Apa ibu mengetahui dakwah bil hal?
- 2) Bagaimana ibu menyikapi tentang konsep dakwah bil hal?
- 3) Apa yang ibu fahami tentang dakwah bil hal?
- 4) Apa yang ibu fahami tentang metode dakwah bil hal?
- 5) Menurut pemahaman ibu apa saja macam-macam dakwah bil hal?
- 6) Apakah ibu sudah melakukan dakwah bil hal?
- 7) Apakah dengan kesibukan ibu di rumah tidak menghalangi ibu untuk mengikuti kegiatan dakwah bil hal?
- 8) Adakah faktor penghambat ibu dalam melakukan dakwah bil hal?

- 9) Menurut ibu seberapa penting dakwah bil hal dalam kehidupan bermasyarakat?
- 10) Bagaimana cara ibu mengajak masyarakat untuk melakukan dakwah bil hal?
- 11) Menurut ibu masih banyakkah masyarakat yang belum melakukan dakwah bil hal?
- 12) Apa yang menyebabkan beberapa masyarakat belum berpartisipasi dalam melakukan dakwah bil hal?
- 13) Bagaimana tanggapan masyarakat saat diajak untuk melakukan dakwah bil hal?
- 14) Menurut ibu adakah faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan dakwah bil hal ?
- 15) Apakah harapan ibu untuk masyarakat yang belum melakukan dakwah bil hal?


b. Daftar Interview kepada Pengurus Muslimat Nahdatul Ulama:

- 1) Menurut ibu bagaimana tingkat jama'ah setia tahunnya?
- 2) Banyakkah masyarakat yang belum melakukan dakwah bil hal?
- 3) Menurut ibu apa saja faktor yang membuat masyarakat tidak melakukan dakwah bil hal?
- 4) Bagaimana menurut ibu pentingnya dakwah bil hal dalam kehidupan bermasyarakat?
- 5) Menurut ibu apa hubungan dakwah bil hal dengan masyarakat?

3. Dokumentasi

- a. Pengutipan tentang data Dakwah Bil Hal Muslimat Nahdatul Ulama di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Periode 2017-2018.
- b. Catatan dan foto Pelaksanaan Dakwah Bil Hal di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Periode 2017-2018.

Metro, 4 Juni 2018
Mahasiswa ybs.



Dina Herawati
NPM 14125346

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 330/In.28/D.1/TL.01/06/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : DINA HERAWATI
 NPM : 14125346
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKARAME KEC. TALANG PADANG
 KAB. TANGGAMUS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka
 menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan
 dengan judul "DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA DI DESA
 SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS
 PERIODE 2017-2018".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan
 selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
 mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 05 Juni 2018

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


 Amir





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 331/In.28/D.1/TL.00/06/2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SUKARAME KEC.
 TALANG PADANG KAB.
 TANGGAMUS

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 330/In.28/D.1/TL.01/06/2018, tanggal 05 Juni 2018 atas nama saudara:

Nama : DINA HERAWATI
 NPM : 14125346
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKARAME KEC. TALANG PADANG KAB. TANGGAMUS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA DI DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS PERIODE 2017-2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2018
 Wakil Dekan I,

 Hamdan Elwanly S. Ag, M. Ag
 NIP. 19690922 199803 1 004



**MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA (NU)
TALANG PADANG TANGGAMUS**

Jl. Simpang Delima, no. 04 talang padang ,tanggamus

Hal : Surat Balasan

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, wr.wb

Diberitahukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro bahwa, mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : DINA HERAWATI
NPM : 14125346
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di desa sukarama kecamatan talang padang, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul:

**DAKWAH BIL HAL MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA (NU)
DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG
PERIODE 2017-2018**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.
Wasalamualaikum, wr.wb.

Talang padang, 10 Juni 2018
Hormat Kami
Pengurus Muslimat


ROSMIATI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0568/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dina Herawati
NPM : 14125346
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125346.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dina Herawati
NPM : 14125346
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu. 02. Mei. 2018		✓	- pendalaman kutipan lebih dari 4 baris di buat satu space. - Teknik pengumpulan data harus ditambah teknik observasi dan dokumentasi - Pendalaman, ditambah pertanyaan penelitian - Pendalaman, diperhatikan kata Di.	
2.	Kamis 24. Mei - 2018		✓	- pendalaman penambahan macam-macam konsep dakwah. - pendalaman penambahan macam-macam dakwah bi-hal dan jelaskan.	
3.	Kamis 31. Mei - 2018		✓	- Perbaikan APD dan outline.	
4.	Senin 4 Juni 2018		✓	Ale	

Dosen Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs

Dina Herawati
NPM. 14125346



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dina Herawati
 NPM : 14125346
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tahun Akademik : 2018

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO**

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	- Kamis 28 - Juli 2018			Bab IV Deskripsi umum ra dan analisis per orang . Bab 5 : Kesimpulan dan Saran hrs linear ds Pertanyaan panel. Tug. panel. Manfaat panel	

Dosen Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
 NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs

Dina Herawati
 NPM. 14125346



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dina Herawati
NPM : 14125346
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
2.	- Senin 2-juli-2018			sec- - lempeng appendix	
3.	- Rabu 4-juli-2018			bagaimana gambar	

Dosen Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs

Dina Herawati
NPM. 14125346



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dina Herawati
 NPM : 14125346
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	5-Juli-2018	✓		Abstrak Outing Tiga paragraf paragraf? sudah masuk mel dan Tumpu paragraf metodologi paragraf as hand	
		✓		Bimbingan di rumah matam	
		✓		Bab IV pertanya Apakah harus di mat di hand	

Dosen Pembimbing I.

Dr. Mat Jalil, M.Hum
 NIP. 19620812199803 1 010

Mahasiswa Ybs.

Dina Herawati
 NPM. 14125346



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dina Herawati
 NPM : 14125346
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tahun Akademik : 2017/2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
2.	9 - juli 2018	✓		See untuk bimonevok	

Dosen Pembimbing I.

Dr. Mat Jalil, M.Hum
 NIP 19620812 199803 1 010

Mahasiswa Ybs.

Dina Herawati
 NPM 14125346

*Dokumentasi Minggu, 10 Juni 2018,
Wawancara atau interview kepada pengurus dan anggota muslimat nahdatul ulama
di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang*



*Dokumentasi Minggu, 10 Juni 2018 ,
Acara Pengajian Muslimat NU & Pemberian Bantuan Untuk Pembangunan Masjid
di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang*



*Dokumentasi Minggu, 10 Juni 2018,
Acara Pengajian Muslimat NU & Pemberian Bantuan Untuk Pembangunan Masjid
di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang*



RIWAYAT HIDUP



Dina Herawati dilahirkan pada tanggal 13 Maret 1995 di Kota Agung. Ia merupakan putri Lima dari Bapak Nurdin dan Ibu Roslaini. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2008 di SDN 3 Sidomulyo, setelah ia lulus ia melanjutkan sekolah di MTs PEMNU Talang Padang Di tamatkan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di MA YPPTQ MH Ambarawa Pringsewu dan di tamatkan tahun 2014, kemudian melanjutkan ke IAIN Metro Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah dengan mengambil Jurusan Komunikasi penyiaran islam. dimulai pada semester I TA. 2014/ 2015.